

## HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS III SD

### *THE CORRELATION BETWEEN EMOTIONAL INTELLIGENCE AND SELF REGULATED LEARNING OF 3<sup>rd</sup> GRADE STUDENTS OF ELEMENTARY SCHOOL*

Oleh: Tissa Alifiyarti, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, [tissa.alifiarty@yahoo.com](mailto:tissa.alifiarty@yahoo.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dengan kemandirian belajar. Kemandirian belajar merupakan sikap dan perilaku siswa dalam mengatur sendiri kegiatan belajar dengan memberdayakan kemampuan yang dimiliki dan meminimalkan ketergantungan terhadap orang lain dalam mencapai tujuan belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif *ex-post facto* dan jenis penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD se-Gugus I Kecamatan Wates sejumlah 228 siswa dengan sampel penelitian 145 siswa yang ditentukan dengan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data menggunakan skala psikologi. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas. Uji hipotesis menggunakan rumus Korelasi *Product Moment Pearson*. Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosi dengan kemandirian belajar siswa kelas III SD se- Gugus I Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo dengan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,771 dan taraf signifikansi 0,000 ( $0,000 \leq 0,05$ ).

Kata Kunci: *kecerdasan emosi, kemandirian belajar*

#### **Abstract**

*This study aims at determining the relationship between emotional intelligence and self regulated learning. Self regulated learning is the attitude and behavior of students in managing their learning activities by empowering their abilities and minimizing the dependence on others to achieve learning goals. This study used the ex-post facto quantitative approach with correlation research type. The population in this research was 3<sup>rd</sup> grade students of elementary school in Cluster I Wates District with a total of 228 students and 145 students were taken as the sample using Slovin Formula. The technique for collecting data used psychological scale. The analysis prerequisite test that had been used are the normality and linearity test. The hypothesis test used Pearson Product Moment Correlation formula. The result of the study shows positive and significant relationship between emotional intelligence and self regulated learning of 3<sup>rd</sup> grade students of elementary school in Cluster I Wates District, Kulon Progo Regency by the result of the Pearson Product Moment Correlation such as 0.771 and the significant level at 0.000 ( $0.000 \leq 0.05$ ).*

Keywords: *emotional intelligence, self regulated learning*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan zaman di era global memberikan kecenderungan perubahan yang cepat dalam berbagai aspek kehidupan baik dalam aspek ilmu pengetahuan dan

teknologi, transportasi, komunikasi, gaya hidup, maupun nilai dan tradisi. Perubahan yang terjadi dapat berdampak positif untuk mendukung kemajuan dan menunjang kualitas hidup, namun dapat pula

berdampak negatif terhadap karakter dan moralitas. Hal tersebut menyadarkan pentingnya penguatan pendidikan karakter sebagai pondasi pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas maupun adaptasi terhadap lingkungan yang dinamis.

Kebijakan Kemdikbud saat ini menggalakkan penguatan pendidikan karakter melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Menurut Kemdikbud (2017:3) PPK merupakan suatu gerakan untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetis), dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan pelibatan publik dan kerjasama antara sekolah, kerluarga, dan masyarakat.

Mandiri sebagai salah satu karakter prioritas PPK yang mengandung nilai-nilai pendukung lain seperti kerja keras, kreatif, disiplin, berani, dan pembelajar. Menurut Desmita (2009:185) kemandirian juga mengandung beberapa pengertian yaitu: 1) suatu kondisi dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan diri sendiri; 2) mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi; 3) memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas-tugas yang dimiliki; serta 4) bertanggung jawab atas hal yang dilakukan.

Perilaku mandiri perlu dimiliki oleh siswa terutama dalam aktivitas belajar yang merupakan tugas dan kewajiban sebagai

pelajar, baik di sekolah umumnya dan di rumah khususnya. Mandiri dalam belajar dimaksudkan agar siswa memiliki sikap dan perilaku kemandirian belajar. Sebagaimana menurut Suciati (2016:42) bahwa kemandirian belajar sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk melakukan aktivitas belajar dengan cara mandiri atas dasar motivasi sendiri untuk menguasai suatu materi tertentu sehingga bisa dipakai untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

Kemandirian belajar siswa tidak terbentuk dengan sendirinya, meskipun sejak kecil siswa telah memiliki kapasitas untuk mandiri. Menurut Hamalik dalam Isnawati dan Samian (2010:13) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian dalam proses belajar seorang siswa yaitu faktor psikologis, fisiologis, dan lingkungan. Faktor psikologis meliputi intelegensi, minat, motivasi. Faktor fisiologis meliputi sakit, cacat tubuh. Faktor lingkungan meliputi keluarga, suasana rumah, serta sekolah.

Kecerdasan diantaranya adalah kecerdasan emosi. Menurut Goleman (2001:512) kecerdasan emosi sebagai kemampuan untuk mengenali perasaan sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan

dengan orang lain. Menurut pendapat Taufiq, dkk. (2010:2.44) kecerdasan emosi mempengaruhi tindakan siswa dalam mengatasi masalah, mengendalikan diri, serta mampu memotivasi diri sendiri serta menjadikan siswa memiliki keyakinan dalam diri sendiri, mengetahui pola perilaku yang diharapkan orang lain, mengendalikan dorongan hati untuk berbuat, mengikuti petunjuk dan mengenali minat diri sendiri.

Perilaku mengatasi masalah, mengendalikan diri, serta mampu memotivasi diri sendiri mencerminkan karakteristik dari perilaku kemandirian belajar. Sebagai contoh siswa yang kesulitan menyelesaikan permasalahan dalam soal latihan yang sulit memilih bertanya kepada guru ataupun meminta teman yang pandai untuk membantu menjelaskan agar dapat menyelesaikan dengan baik dan memahami soal latihan yang diberikan, bukan memilih untuk mengobrol bersama teman ataupun menyalin jawaban milik teman karena tidak suka dan malas menyelesaikan soal yang dianggap sulit.

Berdasarkan observasi dan wawancara di kelas III SD Gugus I Kecamatan Wates tanggal 12-29 November 2018 diperoleh beberapa permasalahan yaitu siswa perlu ditegur oleh guru berulang kali baru menyelesaikan tugas yang diberikan serta keterlambatan siswa

dalam mengumpulkan tugas sesuai waktu yang diberikan oleh guru. Selain itu, siswa hanya asal dan semaunya dalam mengerjakan tugas, jika perasaan yang dirasakan sedang senang maka akan dikerjakan dengan baik hingga selesai, namun jika tidak siswa memilih berjalan-jalan dan mengganggu teman lain serta tidak menyelesaikan tugas yang diberikan.

Beberapa siswa keberatan dan tidak mau dalam mengerjakan latihan soal yang dianggap berjumlah banyak sehingga siswa mengeluh dan menawar jumlah tugas yang diberikan oleh guru agar jumlah tugas yang diberikan lebih sedikit. Siswa malas dan tidak mau mengerjakan sendiri soal latihan yang dianggap sulit sehingga memilih mencontek jawaban milik teman. Siswa belum dapat mengerti dan memahami perasaan orang lain dalam hal ini adalah guru yang ditunjukkan dengan mengulangi kesalahan yang sama meski telah diperingatkan berulang kali.

Perilaku kemandirian belajar dapat terbentuk dengan baik jika setiap siswa memiliki kemampuan untuk memahami diri sendiri maupun orang lain dan mengatasi sendiri permasalahan yang dihadapi sehingga dapat mengarahkan perilaku pada hal-hal yang positif dan menguntungkan untuk kemajuan belajar. Kemampuan yang dimaksud tersebut adalah kecerdasan emosi. Sebagaimana menurut Taufiq, dkk

(2010:2.39) semakin tinggi kecerdasan emosi seseorang maka sikapnya pada hal-hal positif yang menguntungkan lingkungan maupun dirinya semakin terarah.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif *ex-post facto*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dengan kemandirian belajar siswa kelas III sekolah dasar se-Gugus I Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini bertempat di Sekolah Dasar se-Gugus 1 Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian yang digunakan yaitu bulan Februari 2019 pada semester genap tahun ajaran 2018/2019.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SD kelas III se-Gugus 1 Kecamatan Wates, sejumlah 228 siswa. Sampel yang digunakan sejumlah 145 siswa dengan menggunakan rumus Slovin.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi. Instrumen berisi pernyataan positif dan negatif dengan empat pilihan

jawaban yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai.

### **Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Proses uji validitas instrumen dilakukan dengan validitas konstruk yang terdiri dari penilaian oleh *expert judgement* dan uji coba kepada responden. Penilaian oleh *expert judgement* dimaksudkan untuk menilai kelayakan dan kesesuaian isi item dengan kisi-kisi yang telah dibuat dengan memberikan saran perbaikan-perbaikan kalimat. Uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui daya beda instrumen. Instrumen penelitian diujicobakan kepada 43 siswa di luar populasi penelitian.

Setelah instrumen diujicobakan dan memperoleh data, kemudian dilakukan analisis butir instrumen. Analisis butir instrumen untuk memilih kualitas dari masing-masing butir instrumen yang berkualitas maupun yang harus disingkirkan atau direvisi terlebih dahulu sebelum dijadikan bagian dari tes. Sebagai kriteria pemilihan koefisien butir soal menurut Azwar (2012:86) digunakan batasan  $rx_y \geq 0,30$ . Hasil perhitungan validitas instrument menggunakan rumus Korelasi Pearson dengan bantuan SPSS v.23 *for Windows* diperoleh validitas instrumen untuk skala kemandirian belajar butir yang gugur sejumlah 19 dari 63 soal dan skala kecerdasan emosi soal butir yang gugur sejumlah 20 dari 64 soal

Uji reliabilitas instrumen kemandirian belajar dan instrumen kecerdasan emosi dihitung menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS v.23 for windows. Rumus *Cronbach's Alpha* sebagai berikut.

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

k = banyak butir

$\sum S_i^2$  = jumlah varian butir

$S_t^2$  = varian total (Sugiyono, 2017: 365)

Instrumen dikatakan reliabel apabila hasil perhitungan  $\geq 0,60$  (Darmawan, 2014:180). Hasil perhitungan yang diperoleh dapat diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisien menurut Arikunto (2006:154).

Besaran Nilai Reliabilitas	Interpretasi
0,800 sampai dengan 1,000	Tinggi
0,600 sampai dengan 0,799	Cukup
0,400 sampai dengan 0,599	Agak Rendah
0,200 sampai dengan 0,399	Rendah
0,000 sampai dengan 1,999	Sangat Rendah

Hasil pengujian reliabilitas instrumen yang diperoleh untuk skala kemandirian belajar sebesar 0,884 dan reliabilitas instrumen untuk skala kecerdasan emosi sebesar 0,878. Berdasarkan hasil tersebut, maka instrumen kemandirian belajar dan kecerdasan emosi dinyatakan reliabel dan berada dalam kisaran nilai reliabilitas yang tinggi.

## Teknik Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendefinisikan atau mendiskripsikan

variabel-variabel penelitian berdasarkan data penelitian yang diambil meliputi perhitungan rerata (*mean*), median (*medium*), modus (*mode*), standar deviasi (*std.deviation*), rentang (*range*), skor minimal (*minimum*), skor maksimum (*maximum*) serta penyajian data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan diagram. Setelah diperoleh data dari variabel kecerdasan emosi dan kemandirian belajar maka perlu dilakukan penggolongan subjek ke dalam kategori yang dihitung menggunakan rumus menurut Azwar (2017:149) sebagai berikut.

No	Kecenderungan	Kategori
1.	$X < (M - 1,0 \text{ SD})$	Rendah
2.	$(M - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (M + 1,0 \text{ SD})$	Sedang
3.	$(M + 1,0 \text{ SD}) \leq X$	Tinggi

### 2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis yang dilakukan terdiri atas uji normalitas dan uji linieritas. Teknik pengujian normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel kemandirian belajar dengan kecerdasan emosi dari data yang diperoleh menggunakan *Test for Linierity*.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis yang diajukan dengan menggunakan analisis Korelasi *Product Moment Pearson*.

Hipotesis yang diajukan dalam uji Korelasi *Product Moment Pearson* adalah adanya hubungan antara kecerdasan emosi dengan kemandirian belajar siswa kelas III SD se-Gugus I Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo. Setelah didapatkan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) dari uji tersebut, maka dilakukan interpretasi koefisien korelasi. Berikut interpretasi koefisien korelasi menurut Riduwan (2015:228).

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data variabel kecerdasan emosi diperoleh dari instrumen skala kecerdasan emosi sejumlah 145 siswa. Skala penelitian kecerdasan emosi terdiri atas 5 aspek yaitu 1) mengenali emosi diri, 2) mengelola emosi diri, 3) memotivasi diri sendiri, 4) mengenali emosi orang lain, dan 5) membina hubungan. Berdasarkan olah data yang dilakukan, maka dapat disajikan deskripsi data variabel kecerdasan emosi pada tabel berikut.

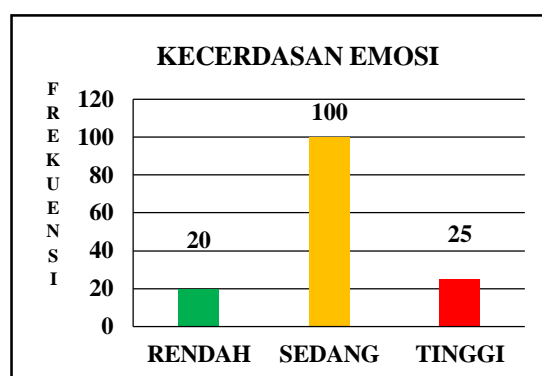
Statistik Deskriptif	Hasil
<i>Mean</i>	149,43
<i>Medium</i>	149,00
<i>Mode</i>	144,00
<i>Range</i>	71,00
<i>Std. Deviation</i>	13,59
<i>Minimum</i>	176
<i>Maximum</i>	105,00

Berdasarkan data tersebut, dapat diklasifikasikan distribusi kategori variabel

kecerdasan emosi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah pada tabel berikut.

No.	Kategori	Interval	Frek	Persentase
1.	Rendah	$X < 135,835$	20	13,79%
2.	Sedang	$135,835 \leq X < 163,02$	100	68,97%
3.	Tinggi	$X \geq 163,020$	25	17,24%
Jumlah			145	100%

Berdasarkan tabel hasil kategori data variabel kecerdasan emosi, dapat disajikan dalam bentuk diagram batang di bawah ini.



Data variabel kemandirian belajar diperoleh dari instrumen skala kemandirian belajar sejumlah 145 siswa. Skala variabel kemandirian belajar terdiri atas 6 aspek yaitu: 1) memiliki hasrat bersaing dalam belajar; 2) mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk bertindak; 3) mengendalikan aktivitas yang dilakukan; 4) memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugas dengan memberdayakan kemampuan diri; 5) menghargai hasil kerja sendiri; dan 6) bertanggungjawab terhadap sesuatu yang dikerjakan. Berdasarkan olah data yang

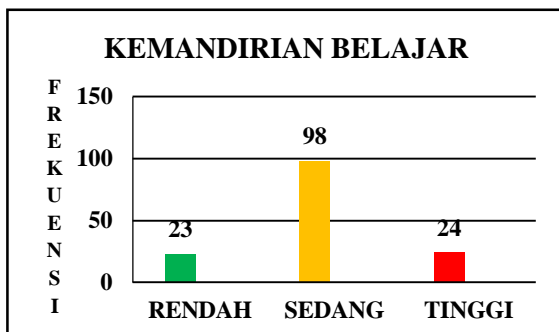
dilakukan, maka dapat disajikan deskripsi data variabel kemandirian belajar pada tabel berikut.

Statistik Deskriptif	Hasil
Mean	146,40
Median	148,00
Modus	150,00
Range	57,00
Std. Deviation	12,195
Maximum	170,00
Minimum	113,00

Berdasarkan data tersebut, dapat diklasifikasikan distribusi kategori variabel kemandirian belajar menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah pada tabel berikut.

No.	Kategori	Interval	Frek	Persentase
1.	Rendah	$X < 134,205$	23	16,55%
2.	Sedang	$134,205 \leq X < 158,595$	98	67,59%
3.	Tinggi	$X \geq 158,595$	24	15,86%
Jumlah			145	100%

Berdasarkan tabel hasil kategori data variabel kemandirian belajar, dapat disajikan dalam bentuk diagram batang berikut.



Pengujian normalitas data variabel penelitian dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel* dan *SPSS v.23 for Windows*. Ringkasan

perbandingan normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

No.	Variabel	Asymp.sig	Sig.	Ket.
1.	Kemandirian Belajar	0,084	0,05	Normal
2.	Kecerdasan Emosi	0,200	0,05	Normal

Pengujian linieritas data variabel penelitian dengan uji *Test for Linierity* yang dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel* dan *SPSS v.23 for Windows*. Ringkasan hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel dibawah berikut.

Kemandirian Belajar*Kecerdasan Emosi	Nilai Sig.	Tingkat Signifikansi
<i>Linierity</i>	0,000	0,05
<i>Deviation from Linierity</i>	0,827	0,05

Pengujian hipotesis menggunakan uji Korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan program *SPSS v.23 for Windows*. Hasil perhitungan uji hipotesis dapat diketahui pada tabel berikut.

Korelasi	R	Sig.
Kecerdasan Emosi dengan Kemandirian Belajar	0,771	0,000

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kecerdasan emosi dengan kemandirian belajar siswa kelas III SD se-Gugus I Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo. Data penelitian diperoleh dari skala kecerdasan emosi (X) dan skala kemandirian belajar (Y).

Berdasarkan analisis deskriptif dapat diketahui tingkat kecerdasan emosi siswa kelas III SD se-gugus I Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo pada kategori rendah sebanyak 20 siswa (13,79%), kategori sedang sebanyak 100 siswa (68,97%), dan kategori tinggi sebanyak 25 siswa (17,24%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan emosi pada siswa kelas III SD se-gugus I Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo termasuk kategori sedang karena menunjukkan jumlah yang paling banyak.

Berdasarkan tabel hasil kategori dan diagram batang dapat diketahui tingkat kemandirian belajar siswa kelas III SD se-gugus I Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo pada kategori rendah sebanyak 23 siswa (15,86%), kategori sedang sebanyak 98 siswa (67,59%), dan kategori tinggi sebanyak 24 siswa (16,55%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian belajar pada siswa kelas III SD se-Gugus I Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo termasuk kategori sedang karena menunjukkan jumlah yang banyak.

Hasil uji normalitas berdasarkan pendapat Prayitno (2013:38) jika nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan *Asym.Sig.(2-tailed) > 0,05* maka data berdistribusi normal dan jika nilai *Asym.Sig.(2-tailed) < 0,05* maka menunjukkan data tidak berdistribusi

normal. Nilai *Asymp.sig* variabel kemandirian belajar  $0,084 > 0,05$  dan variabel kecerdasan emosi  $0,200 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut lolos uji prasyarat normalitas data.

Dasar pengambilan keputusan pada uji linieritas menurut Sarjono dan Julianti (2011:80) jika signifikansi dari linieritas  $< 0,05$  dan signifikansi dari *Deviation from Linierity > 0,05* maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dikatakan linier, demikian sebaliknya. Nilai signifikansi dari *Linierity*  $0,000 < 0,05$  dan nilai signifikansi dari *Deviation from Linierity*  $0,827 > 0,05$ , sehingga kedua variabel penelitian tersebut dikatakan lolos uji prasyarat linieritas.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kecerdasan emosi memiliki hubungan yang kuat dengan kemandirian belajar. Berdasarkan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar  $0,771$  yang kemudian diinterpretasikan berdasarkan pedoman yang dikemukakan oleh Riduwan (2015:228) berada diantara rentang  $0,60-0,799$  yang termasuk dalam kategori tingkat hubungan yang kuat.

Hubungan antara kecerdasan emosi dan kemandirian belajar merupakan hubungan yang positif sebab  $0 \leq 0,771 \leq +1$  dan signifikan yang ditunjukkan dengan hasil *Sig.*  $0,00 \leq 0,05$ . Hubungan yang kuat dan positif tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosi



siswa maka semakin baik pula perilaku kemandirian belajar siswa. Sesuai dengan pendapat Uno (2006:71) bahwa semakin tinggi derajat kecerdasan emosi seseorang, semakin terampil melakukan dan mengetahui mana yang benar.

Siswa yang cerdas secara emosi menggunakan perasaan tersebut untuk memandu, mempengaruhi, dan mengarahkan pikiran dan perilaku pada hal-hal yang positif termasuk perilaku positif untuk berperilaku mandiri dalam belajar bagaimanapun kondisi emosi siswa. Sebagaimana diperkuat pendapat Salovey dan Mayer dalam Goleman (2001:513) bahwa kecerdasan emosi sebagai kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan tersebut untuk memandu pikiran dan tindakan.

Siswa dengan memiliki kemampuan untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, dan keterampilan sosial (empati dan membina hubungan dengan orang lain) yang tinggi dapat mempengaruhi perilaku untuk mengatasi permasalahan belajar yang dihadapi, mengambil inisiatif dan keputusan bertindak dalam aktivitas belajar, memiliki rasa percaya diri, maupun bertanggung jawab terhadap tugas-tugas belajar. Sebagaimana pendapat Taufiq, dkk. (2010:2.44) kecerdasan emosi mempengaruhi tindakan siswa dalam

mengatasi masalah, mengendalikan diri, mampu memotivasi diri sendiri dan menjadikan siswa memiliki keyakinan dalam diri sendiri, mengetahui pola perilaku yang diharapkan orang lain, mengendalikan dorongan hati untuk berbuat, mengikuti petunjuk dan mengenali minat diri sendiri. Tindakan siswa dalam mengatasi masalah, mengendalikan diri, dan memiliki keyakinan dalam diri sendiri sebagai bagian dari karakteristik perilaku kemandirian belajar.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelas III SD se-Gugus I, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosi dengan kemandirian belajar siswa dengan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) menunjukkan angka  $-0 \leq 0,771 \leq +1$  dengan nilai Sig.  $0,000 \leq 0,05$ . Hal ini mengidentifikasi bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosi maka semakin baik pula kemandirian belajar siswa karena kecerdasan emosi sebagai kemampuan untuk memandu, mempengaruhi dan mengarahkan pikiran dan perilaku pada hal-hal yang positif termasuk perilaku kemandirian belajar seperti mengatasi masalah, mengendalikan

diri, dan memiliki keyakinan dalam diri sendiri.

### **Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, peneliti memberikan saran kepada orang tua dan guru untuk dapat membangun suasana yang menyenangkan, kondusif, dan harmonis bukan suasana yang otoriter maupun *overprotectif* untuk mengembangkan kemampuan emosi agar dapat terbentuk perilaku kemandirian dalam aktivitas belajar

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darmawan, D. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- \_\_\_\_\_. (2001). *Working with Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. (Terjemahan Alex Tri Kantjono Widodo). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. (Edisi asli diterbitkan tahun 1999)
- Isnawati, N. dan Samian. (2010). *Kemandirian Belajar Ditinjau dari Kreativitas Belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 128-144
- Kemdikbud. (2017). *Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter*. (Arie Budiman, Staff Ahli Mendikbud Bidang Pembangunan Karakter). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Prayitno. (2013). *Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS*. Jakarta: PT Buku Seru
- Riduwan. (2015). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Sarjono, H., & Julianita, W. (2011). *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suciati, W. (2016). *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*. Bandung: Rasi Terbit
- Taufiq, A., dkk. (2010). *Pendidikan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Uno, H.B. (2006). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara